

Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Keberagaman Wujud Benda pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Retno Indah Susilowati

SD Negeri 2 Banyuurip
Indahr004@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Application of the PBL Learning Model to Improve Thematic Learning Outcomes of Diversity of Objects in Grade II Students of SDN 2 Banyuurip in the 2021/2022 Academic Year. This study aims to improve thematic learning outcomes of the material diversity of objects in class II SDN 2 Banyuurip in the 2021/2022 academic year. This research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. The subjects of this study were second grade students of SDN 2 Banyuurip in the 2021/2022 academic year which consisted of 20 students. The data collection techniques used observation, interviews, and tests. The validity of the data using triangulation techniques and sources. Quantitative data analysis uses descriptive statistics, while qualitative data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the PBL learning model can improve thematic learning outcomes of the material diversity of objects in grade II students of SDN 2 Banyuurip in the 2021/2022 academic year. The percentage of completeness of student learning outcomes in the first cycle is 60%, the second cycle is 90%. So, the PBL learning model can be used as an alternative to improve the thematic learning outcomes of the material diversity of objects in students.

Keywords: *PBL Learning Model, Learning Outcomes, Material Diversity of Objects*

Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Keberagaman Wujud Benda Pada Siswa Kelas II SDN 2 Banyuurip Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik materi keberagaman wujud benda pada siswa kelas II SDN 2 Banyuurip Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Banyuurip Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik materi keberagaman wujud benda pada siswa kelas II SDN 2 Banyuurip tahun pelajaran 2021/2022. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60 %, siklus II sebesar 90 %. Jadi, model pembelajaran PBL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar tematik materi keberagaman wujud benda pada siswa.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Model Pembelajaran PBL, Materi Keberagaman Wujud benda*



PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan di tingkat SD adalah kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran terpadu berorientasi mata pembelajaran atau di sebut tematik. Pelaksanaan proses belajar mengajar tematik yaitu model belajar mengajar terpadu yang menerapkan tema untuk menghubungkan topik yang berbeda dan menyuguhkan pengalaman yang berkesan kepada siswa. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan secara mulus materi yang berbeda dan beberapa topik terkait untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk memberikan pengalaman yang bermakna, dan pembelajaran tematik berfokus untuk siswa dan pengalaman langsung juga diberikan, sehingga siswa diteliti secara mendalam, bermakna dan memiliki berbagai konsep asli sendiri.

Dengan pembelajaran tematik memungkinkan siswa menggali dan mengolah informasi yang diperoleh karena pembelajaran bersifat student centered sedangkan guru hanya mendukung selama proses pembelajaran, sehingga siswa proaktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak faktor dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu metode dan model pembelajaran. Artinya hasil pembelajaran tidak hanya di tentukan oleh factor siswa saja tapi juga peran guru sebagai pemegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajarannya secara memadai. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Tujuan pembelajaran ini telah ditentukan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang di tuangkan dalam perangkat pembelajaran oleh guru. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran ini bisa diukur dari hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2014:140) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah,yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Kemudian Nawawi (2013:5) menyatakan juga bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu.Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa Yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran dan hasil pembelajarannya sering kali tidak seperti yang di diharapkan. Menurut penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak ditemukan pembelajaran yang kurang efektif. Tidak jarang guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang monoton. Hal ini akan menjadikan pembelajaran kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa. Dampak dari kurang efektifnya pembelajaran ini adalah hasil belajar siswa yang kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SDN 2 Banyuurip pada tanggal 23 Agustus 2021 tentang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan dikelas peneliti mendapatkan hasil bahwa: (1) Dalam proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah. (2) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.(3) Siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar tematik materi keberagaman wujud benda pada siswa kelas II SDN 2 Banyuurip Tahun pelajaran

2021/2022. Pada kegiatan ulangan harian materi keberagaman wujud benda pada siswa kelas 2 SDN 2 Banyuurip di temukan nilai rata-rata kelas sebesar 63 dari 16 siswa. Sejumlah 50% siswa belum mencapai nilai KKM dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi tematik ini adalah 70.

Berdasarkan data tersebut guru melakukan refleksi dengan melihat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah. Adapun caranya adalah dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Object penelitiannya adalah hasil belajar siswa yang diukur dengan skor/nilai angka. Adapun hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Fokus penelitian ini bertumpu pada kompetensi pengetahuan siswa.

Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang sering terjadi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2017, hlm. 129) bahwa *problem-based learning* dapat diartikan menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap konteks permasalahan sehari-hari. Sintaks model pembelajaran problem-based learning menurut Warsono & Hariyanto (2013, hlm. 151) adalah sebagai berikut.

1. Memberikan orientasi masalah kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
2. Membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa dalam belajar menyelesaikan masalah.
3. Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalahnya.
4. Mendukung siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Problem based learning juga bisa di pandang sebagai model pembelajaran yang difokuskan untuk menjembatani siswa agar memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang nyata (Torp dan Sage dalam Abidin, 2014, hlm. 160) Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa model Pembelajaran Problem based learning adalah kegiatan pembelajaran yang mengikuti syntak yang telah ditentukan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman nyata pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang telah dituangkan dalam lembar kerja siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik melaksanakan penelitian pada siswa kelas II SDN 2 Banyuurip dengan harapan peneliti bisa mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran PBL ini. Peneliti melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Keberagaman Wujud Benda Pada Siswa Kelas II SDN 2 Banyuurip Tahun Pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN 2 Banyuurip. (2) Meningkatkan hasil belajar materi keanekaragaman wujud benda pada siswa kelas II SDN 2 Banyuurip. (3) Mendeskripsikan kesulitan dan solusi dalam menerapkan Model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 2 Banyuurip tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 16 siswa. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif berupa data tentang penerapan model pembelajaran PBL dan data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi keberagaman wujud benda. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II dan guru kelas II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran PBL dan ketuntasan hasil belajar tematik materi keberagaman wujud benda. Prose pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran PBL dengan persentase yang ditargetkan sebesar 80%. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran PBL yaitu, (1) Fase 1. Mengorientasi siswa terhadap masalah, (2) Fase 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Fase 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, (5) Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan terhadap guru maupun siswa dalam penerapan syntak model pembelajaran PBL selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus dan telah mencapai indicator pencapaian yang ditargetkan.

Tabel 1. Persentase Hasil Pengamatan terhadap hasil belajar Siswa

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
1.	Nilai Tertinggi	100	100	100	100
2.	Nilai Terendah	40	50	60	69
3.	Rata-rata	63	67	69	78
4.	Jumlah tuntas	8	10	12	15
5.	Prosentase ketuntasan	50%	63%	75%	93,75%
6.	Jumlah belum tuntas	8	6	4	1
7.	Prosentase belum tuntas	50%	37%	25%	6,25%

Berdasarkan table di atas, dapat di gambarkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap bagian per siklus. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 50% yang mengalami peningkatan menjadi 63%. Pada siklus dua terjadi peningkatan juga menjadi 75%, sedangkan pada pertemuan kedua siklus dua juga meningkat menjadi 93,75%.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Al-Tabany (2017) yang menyatakan bahwa model problem based learning berusaha untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kurniasih & Sani (2016) Bahwasanya kelebihan model pembelajaran PBL adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar untuk

mentransfer pengetahuan yang baru serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ketrampilan kreatif. Selaras dengan Shoimin (2017, hlm. 132) mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi:

1. Mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata,
2. Membangun pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar,
3. Mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan,
4. Terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok pada siswa,
5. Kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan,
6. Melalui kerja kelompok siswa yang mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi.

Kendala yang ditemui saat penelitian oleh peneliti adalah, Siswa berebut untuk menyampaikan pendapat dan hasil kerja individu maupun kelompok sehingga terjadi kegaduhan. Di temukan juga siswa yang cenderung pasif dan kurang bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas. Kendala tersebut wajar terjadi karena siswa belum terbiasa dengan Langkah-langkah model pembelajaran PBL.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala di atas yaitu: (1) memberikan perhatian pada setiap individu dan memberikan motivasi kepada siswa, (2) mengkondisikan siswa dengan baik dengan cara membuat perencanaan yang sistematis (3) memberikan kesempatan secara adil bagi semua siswa. (4) menyapa siswa dan melakukan ice breaking, dan (5) memberikan kesempatan untuk siswa mengungkapkan kesulitannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar tematik materi keberagaman wujud benda dilaksanakan menggunakan langkah-langkah: (a) Mengorientasi siswa pada masalah (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar (c) membimbing penyelidikan (d) menyajikan hasil karya (e) ulangi, (f) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Penerapan model Pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik materi keberagaman wujud benda pada siswa kelas 2 SDN 2 Banyuurip tahun pelajaran 2021/2022
3. dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I = 56,25% siklus II = 84,37%, artinya terdapat peningkatan dari siklus 1 menuju siklus 2 sebanyak 28,12%
4. Kendala dalam penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar tematik materi keberagaman wujud benda pada siswa kelas II SDN 2 Banyuurip tahun pelajaran 2021/2022 adalah: (a) siswa cenderung gaduh karena berebut untuk menjawab pertanyaan (b) terdapat siswa yang pasif dalam berdiskusi.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala di atas yaitu: (1) memberikan perhatian pada setiap individu dan memberikan motivasi kepada siswa, (2) mengkondisikan siswa dengan baik dengan cara membuat perencanaan yang sistematis (3) memberikan kesempatan secara adil bagi semua siswa. (4) menyapa siswa dan melakukan ice breaking, dan (5) memberikan kesempatan untuk siswa mengungkapkan kesulitannya.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dicapai, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya guru membuat perencanaan yang sistematis dan terarah seperti yang tertuang dalam syntak model pembelajaran PBL.
2. Bagi siswa, hendaknya lebih bersemangat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi pembaca/peneliti lain, hendaknya membuat perencanaan pembelajaran yang lebih inovatif dituangkan dalam RPP dan perangnya, Salah satunya menerapkan model pembelajaran PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S., dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Tabany, T. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono, R. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Tarsito & Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, I. G. A. K., dkk. (2016). *Tehnik Menulis Karya Ilmiah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.